

PENERAPAN MEDIA KARTU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS I SD ISLAM AL-ILLIYIN GRESIK

Ainun Jariyah[□], Slamet Widodo, Ahmad Rif'an Najih,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Hikmah Surabaya
Surabaya, Indonesia

□ khumairohainun52@gmail.com

Kata Kunci: media kartu, keterampilan membaca, Bahasa Indonesia.

Tipe Artikel:
Hasil penelitian

Abstrak

Hasil observasi di Kelas I SD Islam Al-Illiyyin Gresik menunjukkan bahwa 65% siswa belum bisa membaca dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa Kelas I SD Islam Al-Illiyyin, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklusnya meliputi empat komponen yaitu perencanaan (planning), aksi/ tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Illiyyin dengan melibatkan 8 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya hasil tes pada setiap siklus. Pada Siklus I, siswa yang keterampilan membacanya sudah tuntas yaitu 64% selanjutnya mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 95%. Selain itu, pengamatan dilakukan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam menggunakan media kartu meningkat pada Siklus II. Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi kriteria baik berdasarkan hasil observasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa Kelas I SD Al-Illiyyin Gresik.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Pendidikan tingkat sekolah dasar memiliki peran sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran karena pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan penerapan berbagai keterampilan yang menjadi pondasi awal pengetahuan siswa. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah membaca. Menurut Tarigan (2015), membaca merupakan proses yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata - kata atau media tulis. Menurut Hakim (2020), di dalam pembelajaran membaca siswa diajarkan cara membaca dengan benar dan baik agar memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran.

Keterampilan dalam berbahasa lisan maupun tulis memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen ini merupakan satu kesatuan. Apabila salah satu komponen tidak dapat terpenuhi, maka akan mengganggu keterampilan berbahasa seseorang. Bahasa tidak hanya digunakan dalam kegiatan berbicara, namun juga digunakan dalam kegiatan mendengarkan, menulis, dan membaca, salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan

membaca yang merupakan peran penting untuk menyerap informasi - informasi ataupun ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat bahasa tulis.

Definisi membaca dikemukakan oleh banyak ahli. Sumantri, Sudana, & Adnyana P (2017) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan menggabungkan dua huruf antara huruf konsonan dan huruf vokal menjadi satu kata yang bermakna. Menurut Hakim, P, R. (2020) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi dari beberapa huruf dan kata. Hal ini sepaham dengan Havisa, Solehun & Putra (2021) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dan jawabannya. Membaca merupakan tahap awal anak dalam proses belajar.

Menurut Tarigan (2015) sejumlah keterampilan yang dituntut dalam membaca di sekolah dasar sebagai modal dalam membaca adalah 1) Menggunakan ucapan yang tepat, 2) Menggunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata), 3) Menggunakan intonasi yang wajar dan tepat. Berikut adalah aspek dan indikator keterampilan membaca pada penelitian ini dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Aspek dan indikator keterampilan membaca

Aspek keterampilan Membaca	Indikator
Ketepatan menyuarakan tulisan	Siswa mengucapkan kata dengan jelas dan benar
Penggunaan frase	Siswa mengucapkan kata pada kalimat dengan baik dan benar
Kewajaran Intonasi	Siswa menggunakan Intonasi pada kalimat secara baik dan benar

Haviza, Solehun, & Putra (2021) menyatakan bahwa membaca sangat berpengaruh besar kepada kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran, terutama pelajaran berbasis teks. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, 65% siswa Kelas I SD Islam Al-Illiyyin belum bisa membaca dengan baik, padahal seharusnya siswa Kelas I SD bisa membaca, karena di kurikulum siswa dituntut untuk bisa membaca secara mandiri. Kondisi ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa keterampilan membaca sering menjadi masalah bagi guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran Kelas I SD. Pada proses pembelajaran, guru hanya mengajak anak untuk membaca dengan cara mengeja di setiap huruf alfabet tanpa menggunakan media yang dapat meningkatkan siswa agar mudah dalam meningkatkan keterampilan membacanya.

Rendahnya persentase siswa yang bisa membaca secara mandiri dan penguasaan siswa dalam membaca disebabkan oleh minimnya minat siswa dalam belajar membaca dan tidak tersedianya media siswa dalam belajar membaca. Menurut Pangastuti & Hanum (2017), peran media dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang terpenting karena digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan sebuah pembelajaran. Hal ini sependapat juga dengan Nali (2021) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan anak untuk belajar memahami pembelajaran yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang begitu kompleks.

Menurut Salawati & South (2020), media adalah alat fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Selain itu, media merupakan alat yang mendukung proses pembelajaran antara guru dan siswa agar proses pembelajaran aktif dan siswa termotivasi dalam belajar membaca. Hal ini sependapat dengan Pangastuti & Hanum (2017), adanya media yang inovatif, dapat sebagai penghubung agar anak dapat mengingat apa yang telah dipelajarinya dan pembelajarannya pun lebih bermakna.

Media kartu memiliki kelebihan salah satunya bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca suku kata, kata dan kalimat. Pada siswa kelas I SD, media kartu sangat membantu karena pada fase ini siswa masih dalam taraf berpikir konkret. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sumantri, Sudana & Adnyana P (2017) bahwa siswa pada kelas rendah belum memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar sehingga guru harus lebih kreatif dan mampu menyediakan media yang memudahkan pemahaman siswa dengan konsep-konsep lewat benda yang bisa dijangkau langsung oleh siswa. Menurut Salawati & South (2020), media kartu huruf adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu dapat membantu guru dalam kegiatan belajar selain itu juga media kartu merupakan media yang sangat murah dan mudah diperoleh.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, media kartu sangat membantu proses kegiatan pembelajaran membaca pada kelas I SD. Pada kelas rendah penggunaan media sangat penting dalam proses belajar mengajar karena pada masa ini, siswa masih berpikir konkret sehingga guru harus lebih kreatif dalam mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Islam Al-Illiyin melalui media kartu. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan pembelajaran siswa bisa menggabungkan setiap huruf menjadi satu kata dan satu kalimat dengan menerapkan media kartu untuk memudahkan siswa dan memotivasi siswa dalam belajar membaca dengan benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis, McTaggart & Nixon (2014), penelitian dengan menggunakan PTK meliputi empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), aksi/ tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus melalui beberapa tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 September 2024 hingga 2 Oktober 2024 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 di SD Islam Al-Illiyin. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas I SD Islam Al-Illiyin. Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media kartu terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I SD Islam Al-Illiyin.

Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu sedangkan tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa. Lembar observasi berisi 10 pertanyaan yang diisi oleh peneliti dengan mengamati pembelajaran yang berlangsung. Tes berisi 10 soal keterampilan membaca. Dari skor observasi, dapat ditarik persentase untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca dari huruf dan suku kata menjadi kata yang dibaca secara nyaring. Siswa secara individual maju ke depan kelas kemudian diamati dan didengarkan oleh guru dan peneliti. Tes keterampilan membaca siswa

diberi skor 10 pada setiap aspek sehingga skor maksimalnya adalah 100. Berikut adalah kategori tingkat keterampilan membaca siswa yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori keterampilan membaca siswa

Kategori	Skor
Sangat baik	81- 100
Baik	61 - 80
Sedang	41 - 60
Rendah	21 - 40
Sangat rendah	0 - 20

Menurut Jannah, Hidayat, Ibrahim, & Kasiyun (2021), tahapan penelitian adalah tata cara yang digunakan ketika melakukan penelitian atau langkah-langkah menjalankan penelitian. Tahapan pertama penelitian ini adalah tahapan perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti dibantu dengan guru menyiapkan instrumen penelitian dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk mengambil data, meliputi 1) Media Kartu, 2) Modul Ajar, 3) Lembar Observasi untuk Guru, 4) LKPD, 5) Rubrik Tes Keterampilan Membaca.

Tahap tindakan/ pelaksanaan meliputi kegiatan sebagai berikut, 1) Peneliti bersama guru melaksanakan persiapan mengajar, 2) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media kartu, 3) Peneliti bersama guru mengamati setiap penampilan peserta didik untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca, dan 4) Peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi.

Tahap observasi meliputi kegiatan pengamatan yang dilakukan guru bersama peneliti dengan cara mencatat semua kegiatan tindakan berlangsung di dalam kelas. Semua kegiatan dicatat dalam instrumen yang telah disediakan. Adapun data yang diperoleh adalah hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu dan hasil keterampilan membaca siswa.

Dalam kegiatan observasi, peneliti dan guru juga melakukan tes dengan menggunakan LKPD, untuk mengetahui keterampilan membaca siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap refleksi, berdasarkan hasil analisis data pada siklus I menjadi dasar penentuan siklus selanjutnya. Jika tindakan yang dilakukan belum mencapai hasil yang baik, maka dapat perlu dibuat perencanaan yang lebih baik untuk melaksanakan tindakan pada Siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa mencapai KKM ketuntasan dalam belajar keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu dalam pembelajaran materi bahasa indonesia minimal rata rata 75% keatas. Rata rata kelas mendapat nilai 70 ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media kartu dalam meningkatkan keterampilan membaca Kelas I SD Islam Al-Illiyin, di Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Penelitian ini melibatkan guru kelas, peserta didik sebagai subjek penelitian, dan peneliti sebagai observer. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan I dan II, tindakan di dalam kelas adalah penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media kartu untuk meningkatkan keterampilan membaca. Siswa membaca dengan menggunakan media kartu yang telah diamatinya.

Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, penutup (sesuai dengan modul ajar). Kegiatan pendahuluan selama 10 menit. Pada kegiatan ini, guru menunjukkan benda-benda yang ada huruf alphabetnya pada siswa sebagai apersepsi untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya, kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan diawali menyebutkan beberapa huruf kepada siswa diantaranya huruf vokal dan huruf konsonan. Selanjutnya, guru menyiapkan kartu huruf untuk dibagikan kepada siswa dan terlihat siswa sangat berantusias, kemudian guru menjelaskan kegunaan kartu huruf kepada siswa. Guru membentuk dua kelompok agar siswa saling bekerjasama dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru menjelaskan, siswa antusias dalam mendengarkan arahan dari guru. Selanjutnya, guru membagikan kartu huruf dan LKPD kepada siswa. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang cara menggunakan kartu huruf dalam mengerjakan LKPD. Guru membimbing di setiap kelompok secara bergantian. Peneliti mengamati dan mengisi lembar observasi selama proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memanggil siswa secara bergantian ke depan kelas untuk membaca dengan menggunakan kartu huruf sebagai hasil dari pembelajaran.

Tahap terakhir adalah penutup yang dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Guru dan siswa menyimpulkan materi kegiatan pembelajaran dengan guru memberikan *reward* kepada siswa. Peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada siswa atas antusiasnya dalam proses pembelajaran membaca dalam menggunakan kartu huruf. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pada akhir Siklus I, keterampilan membaca siswa di tes dengan hasil tercantum pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Keterampilan membaca pada siklus I

Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata-rata	Kategori
WH	36,6	38,3	74,9	37,45	Rendah
AB	38,3	41,6	79,9	39,2	Rendah
ATPY	65	66	131	65,5	Baik
IPK	41	60	101	50,5	Sedang
RDK	66	68,3	134,3	67,15	Baik
MNI	58,3	65	123,3	61,6	Baik
AR	58,3	63,3	121,6	60,8	Sedang
NAE	58,3	63,3	121,6	60,8	Sedang
Rata-rata	52,7	58,4	111,16	48,64	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, terlihat siswa yang mempunyai keterampilan membaca dengan baik dan lancar masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan penelitian dari 8 siswa, yang mencapai kriteria baik ada 3 siswa, yang kriteria sedang 3 siswa, dan kriteria rendah 2 siswa. Hasil rata-rata pada pertemuan I adalah 52,7. Pada pertemuan II, terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 58,4. Di siklus I keterampilan membaca siswa belum

mencapai 95% terlihat dari beberapa siswa juga masih kesulitan dalam membaca untuk menggabungkan suku kata menjadi kata dan menjadi satu kalimat.

Kemampuan siswa dalam keterampilan membaca suku kata dan kata masih mencapai 64%. Hal ini dibuktikan dengan siswa belum mampu membaca kalimat secara mandiri dan benar. Siswa belum mampu membaca suku kata dan kata dengan kartu huruf. Beberapa siswa masih belum mampu membaca kata yang berawalan da, di, do, du, de, do. Dalam pertemuan ini, masih terdapat siswa yang belum mampu membaca kata berawalan ha, hu, hi, he, ho, ja, ju, ji, ju, je, jo, ja, ka, ki, ku, ke, ko. Begitu pula membaca kata yang berawalan ma, mu, mi, me, mo, pa, pu, pi, pe, po, sa, si, su, se, so. Kemampuan siswa dalam membaca kalimat belum lancar dan benar dibuktikan dengan siswa belum lancar dalam membaca dua kata seperti “batu biru”, “lari pagi”, dan “dadu dino”. Siswa juga belum lancar membaca tiga kata seperti “dino lari pagi”, “roda sepeda dua”, dan “bima bisa baca”.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang sudah terlaksana pada siklus I, masih terdapat siswa yang kurang jelas dalam pengucapan dan pelafalan huruf. Intonasi siswa juga masih kurang tepat saat siswa membaca di depan kelas. Hal ini tampaknya masih membutuhkan perhatian dan tindakan selanjutnya untuk mendapatkan ketuntasan dalam membaca kalimat sederhana.

Pada tahap refleksi, tindakan siklus telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil yang diperoleh pada tindakan I, ternyata masih terdapat adanya kekurangan dan masalah. Kekurangan tersebut adalah siswa kurang aktif bertanya, guru perlu memberikan perhatian dan pembimbingan dalam penggunaan kartu huruf dalam membaca kepada siswa dan memotivasi siswa agar memperbaiki pengucapan huruf konsonan, vokal, intonasi dalam menyusun huruf menjadi suku kata, kata menjadi kalimat sederhana. Kondisi kelas yang belum tertib dan tidak nyaman, karena banyak siswa dari kelas lain yang berdiri di depan pintu sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan Siklus I, perlu dilakukan perencanaan pembelajaran yang lebih baik pada Siklus II. Adapun perencanaan Siklus II yaitu 1) Guru memberikan apersepsi mengarah pada tujuan pembelajaran, 2) Guru lebih memperhatikan cara pengucapan huruf konsonan, huruf vokal dan intonasi dengan lebih jelas dan benar, 3) Guru membaca kata demi kata dan menggabungkan menjadi kalimat dengan jelas dan benar, 4) Guru merangsang keaktifan siswa dan memotivasi siswa agar bertanya, dan memberikan kesempatan siswa berpendapat dan berkomentar dengan memberikan reward kepada siswa. 5) Guru menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan, 6) Sebelum pembelajaran berakhir, guru dan siswa menyimpulkan materi, 7) Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan motivasi belajar dan integritas islam, terakhir, guru menutup dengan salam.

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II sesuai dengan rencana semula dengan dua kali pertemuan. Pelaksanaan Siklus II ini masih tetap bersama guru kelas dari Kelas I yang juga mengajar materi Bahasa Indonesia bersama peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan hasil observasi sebagai berikut. Pada pertemuan pertama, guru datang ke dalam kelas dengan lebih rapi dan lebih siap dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Guru mereview pelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Guru lebih fokus kepada cara pengucapan kata dan intonasi pengucapan dengan jelas. Guru membawa benda seperti (buku, boneka, tali, pita) dan menyebutkan nama benda tersebut, memilih salah satu kata, kemudian menulis di papan tulis. Siswa terlihat antusias dalam menjawab saat guru menanyakan kata-kata yang ditulis di papan tulis. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca kata - kata tersebut,

kemudian guru menanyakan kembali kepada siswa yang masih belum lancar dalam menyebutkan kata kata yang tertulis di papan tulis.

Dalam proses pembelajaran, keadaan siswa mulai bosan. Guru mengisi dengan ice breaking agar siswa merasa nyaman dan semangat dalam belajar. Setelah selesai ice breaking, guru memulai pembelajaran kembali dengan membentuk dua kelompok untuk mengadakan pembelajaran secara diskusi. Setelah setting kelas sudah tertata rapi, guru membagikan LKPD kepada siswa agar secara bersama mengerjakan tugas dengan cara tertulis, dan secara bergantian dalam membaca menggunakan kartu huruf dengan bimbingan dan arahan guru secara bergantian. Suasana belajar menjadi nyaman dan terkendali dengan antusias siswa dalam belajar berkelompok.

Setelah dua puluh menit, suasana kelas mulai tidak nyaman karena adanya siswa kelas lain yang mondar-mandir dan ada yang berdiri di depan pintu kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru menutup pintu dan menyuruh siswa lain agar kembali ke kelas masing-masing. Namun, masih terdapat siswa yang masih menoleh ke arah luar pada saat guru membimbing kelompok lain dan guru mendatangi siswa tersebut dan menegur dengan pelan dan mengajak kembali untuk belajar kelompok bersama temannya. Setelah selesai belajar secara berkelompok, siswa diminta untuk maju ke depan kelas secara bergantian untuk membacakan hasil kerja kelompoknya dan guru memberikan *reward* atas hasil kerjanya.

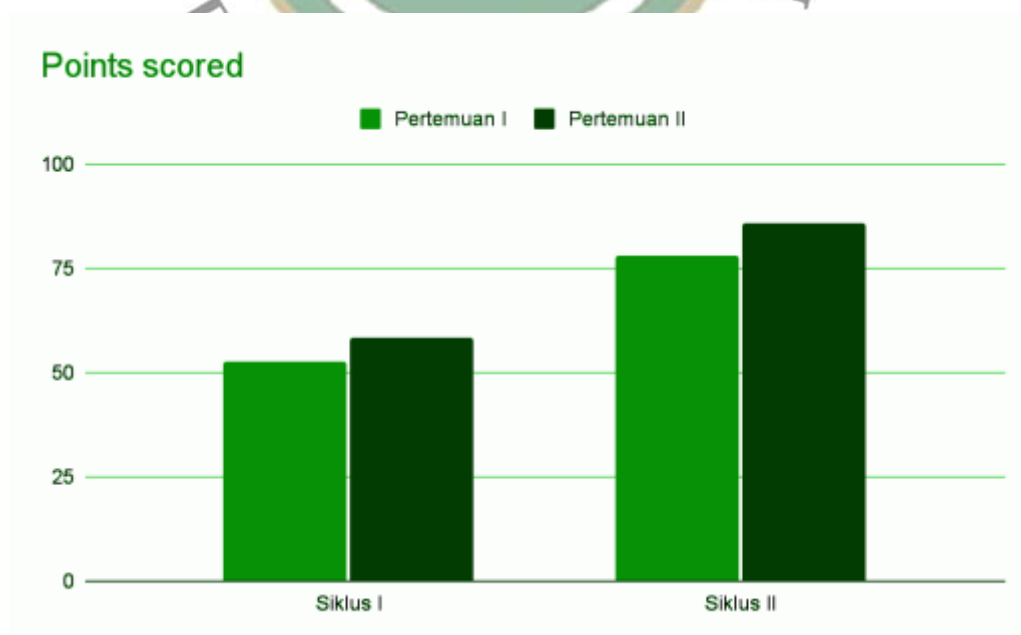
Pada pertemuan kedua, guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa dengan mengambil benda di sekitar kelas dan menunjukkan kepada guru apa yang sudah diambil dan guru menyuruh siswa untuk menyebutkan nama benda tersebut. Guru menulis nama benda yang sudah disebutkan siswa ke papan tulis. Setelah guru menuliskan kata-kata yang sudah disebutkan siswa, guru menambahkan beberapa kata pada kata kata tersebut agar menjadi satu kalimat sederhana untuk dibaca siswa secara klasikal sebagai awal pembelajaran. Selanjutnya, guru menyiapkan media kartu huruf untuk proses pembelajaran, dalam pembelajaran siswa lebih antusias dalam penggunaan kartu huruf. Siswa lebih banyak bertanya kepada guru dan lebih jelas dalam mengucapkan huruf dan intonasi. Saat guru mengeluarkan buku bacaan, siswa berani mencoba maju kedepan kelas untuk membaca dengan menggunakan kartu huruf dengan secara bergantian dan tanpa ragu untuk mengucapkan setiap kata demi kata dan menggabungkan menjadi satu kalimat sederhana. Terlihat guru tersenyum atas keberanian siswa dalam membaca dan guru memberikan *reward* dan pujian kepada siswa. Salah satu siswa ada yang berkomentar dengan menyebutkan kata kata yang baru seperti cantikku, ibuku, guruku, dan lain-lain. Suasana terasa ceria dan guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu huruf pada materi bahasa indonesia yang telah dilaksanakan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa dan menutup dengan salam. Pada akhir Siklus II, keterampilan membaca siswa kembali diuji dengan hasil seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Keterampilan membaca pada siklus II

No	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata - rata	Kriteria
1	WH	58,3	71,6	129,9	64,9	Baik
2	AB	75	78,3	153,3	76,6	Baik

No	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata - rata	Kriteria
3	ATPY	83,3	90	173,3	86,6	Sangat baik
4	IPK	73,3	88,3	161,6	80,8	Sangat baik
5	RDK	85	91,6	176,6	88,3	Sangat baik
6	MNI	83,3	88,3	171,6	85,8	Sangat baik
7	AR	81,6	86,6	168,2	81,5	Sangat baik
8	NAE	85	90	175	87,5	Sangat baik
	Rata- rata	78,1	85,9	163,6	81,5	Sangat baik

Hasil dari evaluasi dalam siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari 64% yang belum lancar membaca sudah meningkat menjadi 95%. Dari 8 siswa yang kriteria rendah menjadi sedang. Begitu pula dari sedang menjadi kriteria baik, juga ada yang menjadi sangat baik. Dari hasil tindakan di tiap siklus, terlihat peningkatan yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa sudah mampu membaca tiap suku kata dengan pengucapan yang jelas dan benar. Siswa juga sudah mampu membaca gabungan dari suku kata menjadi kata seperti tali, pagi, rusa, jalan, dll. Beberapa siswa sudah mampu membaca kalimat dengan intonasi yang benar dan jelas seperti doni beli baju, roda sepeda ada dua, adikku suka susu sapi. Siswa sudah mampu membaca kalimat sederhana secara mandiri dengan lancar dan benar. Siswa sudah mampu membaca kalimat sederhana secara mandiri dengan lancar dan benar. Perkembangan keterampilan membaca pada siswa kls I SD Islam Al Illiyin dapat terlihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan tes keterampilan membaca, peneliti mendapatkan perubahan peningkatan perkembangan membaca pada siswa kelas 1 SD meningkat dengan baik dari siklus I ke siklus II dengan hasil yang sangat memuaskan. Dari hasil tersebut, maka penelitian dicukupkan pada siklus II saja. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan dapat dihasilkan tiga temuan sebagai berikut.

1. Penerapan media kartu huruf sebagai media pembelajaran yang sangat baik dalam perkembangan keterampilan membaca siswa kelas 1
2. Penerapan media kartu huruf sebagai media yang merangsang siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1
3. Penerapan media kartu huruf memotivasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Ketiga pernyataan tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk membantu dan mempermudah proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Salawati & South (2020) yang mengemukakan bahwa media adalah alat perantara guru dan siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sepaham juga dengan pendapat Nali (2020) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan anak dalam belajar memahami pembelajaran yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang begitu kompleks. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa yang belum mampu berpikir abstrak dapat terbantu dalam proses pembelajaran.

Penerapan media kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang berupa permainan dengan menggunakan media kartu huruf yang diterapkan guru pada materi pelajaran Bahasa Indonesia. Media kartu dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa Kelas I SDI Al-Illiyin yang dibuktikan dengan meningkatnya dari setiap siklus. Selain itu, pembelajaran menggunakan media kartu juga mampu meningkatkan keberanian siswa dalam membaca kata dan kalimat yang ada di sekitarnya.

Keterampilan membaca pada siswa merupakan keterampilan langsung secara teoritis, produktif, dan ekspresif. Apabila dirangsang oleh guru, belum tentu menghasilkan kelancaran dalam membaca terkadang malah menghambat karena ada rasa takut dan gugup dalam berbicara. Bisa juga pada teman sebaya mampu mengembangkan keterampilan membaca dengan menyimak secara langsung, tetapi juga tidak bisa menghilangkan rasa takut dan gugup pada siswa. Maka dari itu dibutuhkan suatu alat bantu (media) sebagai perantara stimulus siswa dalam belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri, Sudana & Adnyana P(2017) keterampilan membaca siswa akan berkembang apabila media yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain media kartu huruf, peningkatan ini tidak terlepas dari adanya faktor guru dan siswa sendiri. Guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran sangat termotivasi juga siswa sangat antusias dalam menggunakan media kartu dalam pembelajaran. Biasanya guru hanya bergantung pada buku bacaan tanpa ada media yang berupa benda konkret juga dalam cara pembelajaran yang hanya dengan mengeja tiap huruf konsonan dan huruf vokal. Pada penelitian ini guru mengadakan perubahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf sebagai benda konkret dan dengan cara menggabungkan suku kata menjadi kata dan menjadi kalimat sederhana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu huruf pada siswa Kelas I SD Islam Al-Illiyin Semester I pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hasil evaluasi dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan dibuktikan melalui penelitian. Pada siklus I, hasil

ketuntasan belajar siswa mencapai 64%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih tergolong cukup karena dari 8 siswa yang lancar membaca hanya 3 siswa dengan mencapai ketuntasan belajar dengan nilai yang ditentukan. Pada siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar, sehingga target yang diharapkan tercapai. Penerapan media kartu huruf merupakan media pembelajaran yang sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran terbukti dari guru termotivasi dan siswa sangat antusias dan semangat dalam pembelajaran. Walaupun masih terdapat siswa yang masih kesulitan bagaimana cara penggunaan kartu huruf dan kesulitan dalam merangkai suku kata dan kata menjadi kalimat sederhana tetapi bisa teratasi pada siklus selanjutnya sehingga bisa meminimalisir kesulitan siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari inovasi guru dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menyusun rancangan dan melaksanakan secara tersusun rapi dalam langkah langkah pembelajaran yang telah dirancang atau dirumuskan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberikan saran bagi sekolah agar lebih banyak menggunakan media belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran karena media merupakan benda konkret yang mampu membantu siswa dalam memahami pelajaran secara lebih baik. Kepada semua guru agar lebih inovatif dan menyusun setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi dari guru dan diterima secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dony, P. M. T., Indarti, T., & Subrata, H. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8992-9006. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3989>
- Hakim, P. R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak usia Dini Melalui Media Kartu kata Bergambar. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 51-61. <https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/view/3443>
- Havisa, S, Solehun., & Putra,T,Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.Sorong: *Jurnal Papeda*:3(1):23-31. DOI:10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i1.765
- Jannah, D.M., Hidayat, M.T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384. DOI:10.31004/basicedu.v5i5.1350
- Kemmis, McTaggart & Nixon.(2014).*The Action Research Planner*. Springer Singapore HeidelbergNewYorkDordrecht. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Megawati., Jamil, Z. A., & Musyafa, A. A. (2023). Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(1):36-46. DOI:10.61104/jd.v1i1.21
- Nali, M. K. (2021). Penggunaan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bojong 2. Kupang : *Haumeni Journal Of Education*.6(6):6723-6731. DOI:10.31004/obsesi.v6i6.2532
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak USia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Alhikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*. 1(1). 2550-1100. DOI:10.35896/ijecie.v1i1.4

- Salawati, J. B., & South. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan: *International Journal of elementary Education*. 4(1) 2549-6050. DOI:[10.23887/ijee.v4i1.24383](https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383)
- Sumantri, M., Sudana, D. N., & P. I. B. Eka. Y. (2017). Penerapan Media gambar dan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 1 (1), 1-10. DOI:[10.23887/ijee.v1i1.11433](https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433)
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca*. Bandung: Angkasa.

